

BAB V

SIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN

A. Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *fraud pentagon*, asimetris informasi dan *going concern* terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Sampel ditentukan berdasarkan *purposive sampling* sehingga diperoleh ada 52 perusahaan dan 139 data yang memenuhi kriteria sebagai sampel.

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. *Financial target* yang diproksikan menggunakan *return on asset* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
2. *Financial stability* yang diproksikan menggunakan *asset change* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.
3. *Personal financial need* yang diproksikan menggunakan *ownership by insider* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
4. *External pressure* yang diproksikan menggunakan *leverage* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
5. *Nature of industry* yang diproksikan menggunakan *receivable* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.
6. *Ineffective monitoring* yang diproksikan menggunakan *independent of audit commite* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

7. *Rationalization* yang diproksikan menggunakan *auditor change* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
8. *Capability* yang diproksikan menggunakan *director change* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
9. *Arrogance* yang diproksikan menggunakan *CEO's picture* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
10. Asimetris informasi yang diproksikan menggunakan *ask-bid spread* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
11. *Going concern* yang diproksikan menggunakan *altman z score* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran antara lain yaitu:

1. Bagi perusahaan

Perusahaan disarankan lebih transparan dalam memberikan informasi seputar laporan keuangan kepada *stakeholders*, supaya pihak *stakeholders* tidak merasa ditipu oleh perusahaan. Selain itu perbuatan kecurangan dalam penyajian laporan keuangan pada dasarnya bukan hanya merugikan pihak *stakeholders* saja, namun juga akan merugikan bagi pihak perusahaan. Oleh sebab itu perusahaan diharapkan tidak melakukan kecurangan demi keberlangsungan operasional perusahaan sendiri.

2. Bagi *stakeholders*

Stakeholders disarankan untuk lebih berhati-hati dalam menentukan keputusan berinvestasi pada suatu perusahaan. Ada baiknya *stakeholders*

terlebih dahulu melakukan pendeteksian kecurangan laporan keuangan pada perusahaan yang direncanakan sebagai tempat untuk berinvestasi seperti yang dilakukan oleh peneliti ataupun peneliti lainnya.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Saran untuk peneliti selanjutnya antara lain yaitu:

- a. Penelitian selanjutnya disarankan dapat memperluas populasi penelitian dengan mempertimbangkan penggunaan seluruh perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia supaya sampel penelitian lebih banyak dan memberikan hasil yang lebih baik.
- b. Penelitian selanjutnya disarankan memperpanjang periode penelitian sehingga hasil penelitian mampu menghasilkan nilai dan hasil observasi yang lebih baik.
- c. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pengukuran yang berbeda terkait variabel dependen kecurangan laporan keuangan supaya hasilnya lebih baik. Misalnya menggunakan *F Score* (Akbar, 2017).
- d. Penelitian selanjutnya disarankan menambah variabel independen lain yang sekiranya berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

C. Keterbatasan Penelitian

Berikut beberapa keterbatasan dalam penelitian, antara lain yaitu:

1. Peneliti hanya menggunakan data perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017, sehingga jumlah sampel tergolong sedikit.
2. Penelitian ini terbatas pada data penelitian yang masih belum maksimal.

3. Terdapat beberapa data yang tidak berdistribusi normal sehingga harus dihilangkan.
4. Variabel *rationalization* yang diproksikan menggunakan pergantian auditor dirasa tidak memberikan hasil yang maksimal. Hal ini disebabkan karena terbatas oleh Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK 01/2008 pasal 3 ayat 1 yang menyatakan bahwa penggantian auditor hanya boleh dilakukan minimal 3 tahun dan maksimal 6 tahun.